

Prospek Usaha Simplicia Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) di Bali Ditinjau dari Analisis Finansial

The Prospect Bussiness of Simplicia Turmeric (Curcuma Domestica Val) in Bali in Terms Financial Analysis.

I Made Teguh Mahagiri, Sri Mulyani*, Ketut Satriawan

PS Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran, Badung, Kode pos : 80361; Telp/Fax : (0361) 701801

Diterima 30 Juli 2020 / Disetujui 23 Nopember 2020

ABSTRACT

Analysis of the financial aspects is a crucial thing in planning a business to determine the feasibility of the business. The research aims to: evaluating by financial the business of turmeric simplicia and determine the investment value of the business of turmeric simplicia. First, this study began with the identification and observation of problems to collect the data then we have financial analysed with 5 criterias, there are Net Present Value (NPV), Net Benefit-Cost Ratio (Net B / C), Internal Rate of Return (IRR), Profitability (PR) and Payback Period (PP). The results showed that turmeric simplicia business is feasible to run with a Net Present Value result is Rp. 80.792.466 and Internal Rate of return is 13% and Payback Period for 1,95 years and B/C Ratio 1,22 with Profitability 2,16. Sensitivity tests show decreased and increased income of 2% and 3%, it means the business is still feasible. The investment for turmeric is Rp. 206.072.626 which from own capital is Rp. 164.858.101 and loans of Rp. 41.214.525.

Keywords: turmeric, simplicia, financial analysis

ABSTRAK

Analisa aspek finansial sangatlah penting dalam perencanaan suatu usaha untuk mengetahui kelayakan usaha tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi finansial usaha simplicia kunyit dan menentukan nilai investasi usaha simplicia kunyit, diperlukan penanganan lebih lanjut dari usaha kunyit di Bali, salah satunya dengan membuat suatu usaha simplicia kunyit. Tahapan penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah dengan tujuan pengumpulan data dan observasi lalu dilanjutkan dengan analisis finansial dengan 5 kriteria, yaitu: *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability* (PR) dan *Payback Periode* (PP). Hasil penelitian menunjukkan usaha simplicia kunyit layak dijalankan dengan diperoleh hasil *Net Present Value* sebesar Rp 80.792.466 dengan *Internal Rate of return* sebesar 13%, dan *Payback Period* 1,95 tahun, dan *Rasio B/C* 1,22 dengan *Profitability* 2,16. Uji sensitivitas menunjukkan penurunan dan peningkatan pendapatan 2% dan 3% yang berarti usaha termasuk masih layak dijalankan. Investasi yang dibutuhkan kunyit adalah sebesar Rp 206.072.626 dengan modal sendiri sebesar Rp 164.858.101 dan pinjaman sebesar Rp 41.214.525.

Kata kunci: kunyit, simplicia, analisis finansial.

*Korespondensi Penulis:

Email: srimumlyani@unud.ac.id

PENDAHULUAN

Pertanian memegang peran penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Selain itu berbagai industri di Indonesia juga berbasis produk pertanian. Sehingga pertanian sangat penting keberadaannya di Indonesia. Sektor pertanian masih sangat penting bagi perekonomian nasional (Warnadi, 2012). Di Indonesia sebagian besar hidup di sektor pertanian yang menjadikan pertanian basis perekonomian mayoritas masyarakat Indonesia.

Kunyit merupakan tanaman obat yang banyak dibutuhkan oleh industri obat tradisional. Kunyit merupakan tanaman dari golongan *Zingiberaceae* berupa semak dan bersifat tahunan (*perennial*) yang tersebar di seluruh daerah tropis (Labban, 2014). Tanaman kunyit tumbuh subur dan liar di sekitar hutan atau bekas kebun. Tanaman ini banyak dibudidayakan di Asia Selatan khususnya di India, Cina Selatan, Taiwan, Indonesia (Jawa), dan Filipina. Sifat-sifat kimia tanah tidak berpengaruh terhadap kadar kurkumin kunyit, sehingga kunyit dapat ditanam pada jenis tanah apapun (Sholehah *et al.*, 2016).

Industri spa telah berada di bawah payung pariwisata Bali, sehingga perlu memiliki strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi Bali. Konsumen spa khususnya di Bali sudah menyadari bahaya dari bahan-bahan sintetis pada produk spa, sehingga konsumen beralih ke produk yang mengandung bahan alami. Penggunaan rempah-rempah sebagai bahan penyembuhan dan relaksasi sudah menjadi kebiasaan turun temurun pada masyarakat Bali rempah-rempah yang dapat digunakan sebagai bahan baku alami pada produk spa yaitu kunyit, jahe, temulawak, kencur, kemiri, dan lain-lain. Terutama simplesia Kunyit yang mudah diolah dan memiliki kandungan kurkumin yang merupakan antioksidan sehingga kunyit baik digunakan sebagai bahan baku alami produk spa. (Widjaya, 2011)

Usaha kunyit belum dikelola secara maksimal oleh petani yang ada di Bali dari segi aspek teknis, pasar, teknologi dan manajemen karena kurangnya pengetahuan petani untuk pengolahan kunyit, dari segi pasar konsumen lebih mengutamakan kunyit yang berasal dari luar pulau Bali dikarenakan dari segi ekonomi harga kunyit dari luar pulau Bali lebih murah sehingga para petani dan juga pengepul kurang berminat untuk usaha tani kunyit di Bali. Pemilihan produk simplisia kunyit karena simplisia kunyit dapat bertahan lebih lama, tidak berjamur, dan berbau khas bahan segarnya (Herawati dan Sumarto. 2012). Dalam rangka penanganan produk kunyit di Bali maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menentukan aspek finansial usaha simplisia kunyit di Bali dan untuk mengevaluasi nilai investasi usaha simplisia kunyit di Bali.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Sistem Manajemen Industri, Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana dan Kecamatan Petang. Waktu pelaksanaan penelitian bulan dari November sampai Januari 2020.

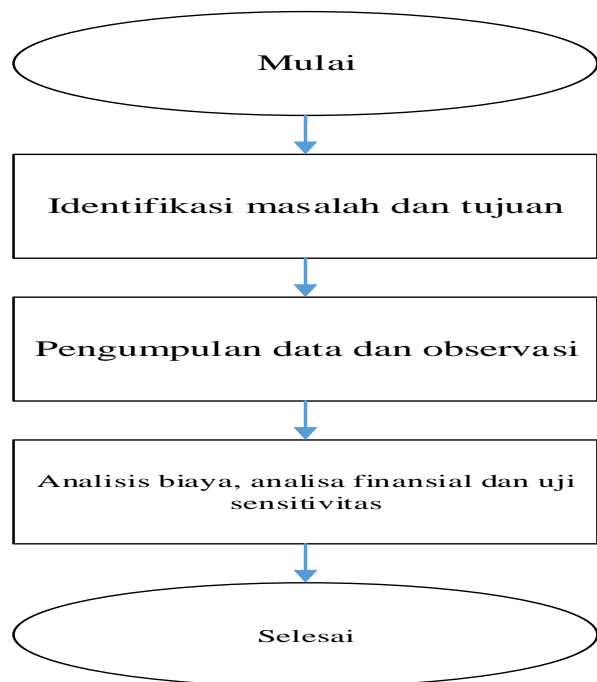
Tahapan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan, dimulai dari identifikasi masalah dan tujuan, pengumpulan data (observasi), analisis biaya, analisis kelayakan finansial dan analisis sensitivitas. Diagram alir penelitian ini disajikan pada Gambar 1.

Identifikasi Masalah dan Tujuan

Tahap identifikasi penelitian dilakukan dengan cara observasi ke daerah Petang yang memiliki tingkat produktifitas kunyit cukup tinggi di Bali. Dilanjutkan dengan survei harga alat-alat yang akan digunakan untuk usaha simplisia kunyit yang dilakukan pada sumber seperti internet dan toko fisik yang berada di

sekitar Denpasar.



Gambar 1. Diagram alur penelitian analisis finansial usaha simplisia kunyit.

Metode pengumpulan data

Menurut Winata (2012), data yang diperoleh dalam melakukan kegiatan ini menggunakan metode observasi yang menghasilkan data sebagai berikut :

1. Data primer dikumpulkan dan dikaji khusus yang diperoleh dari observasi langsung ke daerah yang akan dilaksanakan usaha simplisia kunyit. Data juga diperoleh dari salah satu usaha milik ibu Yayuk yang ada di Mojokerto dengan mengajukan beberapa pertanyaan lewat aplikasi pesan singkat.
2. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka berupa data dari buku, artikel dan jurnal penelitian tentang pengolahan maupun usaha mengenai simplisia kunyit.

Analisis data

Kelayakan analisis finansial menggunakan metode analisis finansial. Analisis ini digunakan untuk melihat kelayakan suatu kegiatan yang dilakukan.

Secara finansial, aspek penilaian kelayakan dilihat melalui nilai *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability* (PR) dan *Payback Periode* (PP).

1. (NPV (*Net Present Value*), digunakan untuk menganalisis nilai sekarang dengan formulasi sebagai berikut (Gray *et al.*, 1992) :

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value* atau nilai netto sekarang

Bt = Penerimaan atau benefit pada tahun ke-t (Rp/)

Ct = Biaya pada tahun ke-t (Rp)

n = Lamanya priode waktu

i = Suku bunga yang berlaku

3. Net B/C (*Net Benefit Ratio*), digunakan untuk menganalisis kelayakan usaha dengan menggunakan formulasi sebagai berikut (Gray *et al.*, 1992):

$$\text{Net } \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} \frac{Bt + Ct}{(1+i)^t} \text{ (untuk } Bt - Ct > 0\text{)}}{\sum_{t=0}^{t=n} \frac{Bt + Ct}{(1+i)^t} \text{ (untuk } Bt - Ct < 0\text{)}}$$

Keterangan:

Net B/C = *Net Benefit Cost Ratio*

Bt = Penerimaan atau benefit pada tahun ke-t (Rp/Kg)

Ct = Biaya pada tahun ke-t (Rp)

n = Lamanya periode waktu

i = Tingkat bunga yang berlaku

4. IRR (*Internal Rate of Return*), digunakan untuk menganalisis tingkat suku bunga dengan formulasi sebagai berikut (Gray *et al.*, 1992):

$$IRR = i1 + \frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-} (i2 - i1)$$

Keterangan:

IRR = *Internal Rate of Return* (%)

- i1 = Tingkat bunga dimana diperoleh NPV positif
 i2 = Tingkat bunga dimana diperoleh NPV negatif
 NPV⁺ = NPV positif
 NPV⁻ = NPV negatif
 5. Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari investasi yang telah dikeluarkan. Formulasi perhitungannya *profitability* yaitu (Gray *et al.*, 1992):

$$\text{Profitabilitas Ratio (PR)} = \frac{\text{PV Net Benefit}}{\text{PV investasi}}$$

6. PP (*Payback Period*) merupakan alat analisis untuk mengetahui jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan, yaitu melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi. Semakin cepat waktu pengembalian, maka investasi itu semakin baik untuk diusahakan. Rumus mencari *payback period* adalah (Pudjosumartono, 2002) :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Net Benefit Rata – rata Tiap Tahun}}$$

7. Analisis sensitivitas dihitung melalui rumus (Gittinger, 1986)

$$\text{Analisis Sensitivitas} = \left| \frac{\frac{X_1 - X_0}{\bar{X}}}{\frac{Y_1 - Y_0}{\bar{Y}}} \right|$$

Keterangan :

X₁ = NPV/IRR/*net B/C ratio*/PP setelah terjadi perubahan.

X₀ = NPV/IRR/*net B/C ratio*/PP sebelum terjadi perubahan.

X = Rata-rata perubahan NPV/IRR/*net B/C ratio*/PP.

Y₁ = Harga jual/biaya produksi sebelum terjadi perubahan.

Y₀ = Harga jual/biaya produksi sebelum terjadi perubahan.

Y = Rata-rata perubahan harga jual/biaya produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prospek Pengolahan Simplisia Kunyit di Bali

Kunyit merupakan tanaman yang mempunyai banyak manfaat, di Bali terdapat beberapa pengolahan kunyit. Salah satu produk berupa minuman lolo yang diproduksi di Desa Pejeng kelod yang menggunakan kunyit lokal yang dikelola oleh UKM dengan menggunakan teknologi sederhana yang menargetkan wisatawan lokal yang berkunjung ke Bali. Di Singaraja terdapat pengolahan minuman kunyit yang bertempat di Desa Bengkala yang merupakan hasil pengolahan kunyit dari pengembangan kawasan ekonomi masyarakat yang ditunjukan khusus kepada keluarga penyandang tuli bisu salah satu produksi dari hasil pengolahan kunyit adalah jamu yang dicampur dengan gula aren dengan bahan baku 3 kilogram pengolahannya dapat menghasilkan 50 botol minuman jamu sekali produksinya dengan harga 6.000 rupiah perbotol (Ardi, 2017).

Di Desa Petang banyak terdapat petani yang menanam kunyit namun belakangan ini petani sudah beralih tanam ke tanaman yang lain dikarenakan harga kunyit yang berasal dari luar pulau Bali jauh lebih murah dibandingkan dengan harga kunyit yang ada di desa Petang. Masalah tersebut perlu dicari solusinya salah satunya mengolah kunyit yang diharapkan meningkatkan nilai jual kunyit dengan diolah menjadi simplisia kunyit. Produktivitas hasil kunyit di Bali selama 5 tahun terakhir memiliki rata-rata yaitu 2.942.902 kilogram per tahun (BPS, 2018)

Pada observasi di lapangan, sehingga petani belum mengenal proses pengolahan kunyit menjadi simplisia, diperlukan sosialisasi dan pengajaran kepada petani untuk mengolah kunyit menjadi simplisia agar nilai jual yang meningkat.

Aspek Teknis dan Produksi

Aspek teknis dan produksi yang diteliti meliputi bahan baku, tenaga kerja dan proses produksi simplisia kunyit

Lokasi usaha simplisia

Usaha simplisia direncanakan berlokasi di daerah Petang dengan luas bangunan usaha yaitu 1 are. Dipilihnya daerah Petang sebagai lokasi usaha karena belum ada pengolahan kunyit dan untuk medekatkan lokasi usaha dengan sumber bahan baku dan di daerah Petang belum ada usaha pengolahan kunyit seperti kabupaten yang lain.

Bahan baku

Industri direncanakan menggunakan 100 kg kunyit per hari dengan harga bahan baku sebesar Rp 4.000 per kg. Harga tersebut didapatkan dari harga yang bersumber dari hasil observasi dan beberapa sumber di toko *online* atau internet.

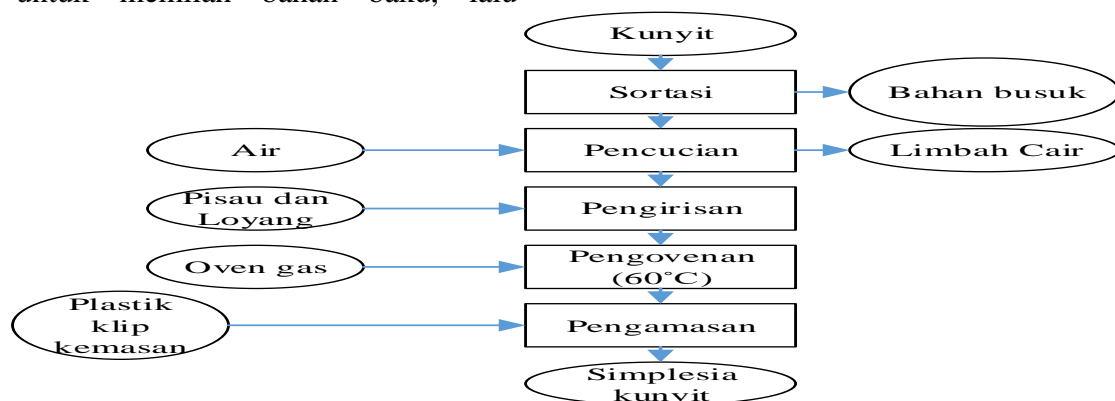
Tenaga kerja

Tenaga kerja produksi yang akan bekerja di usaha ini direncanakan berjumlah 3 orang dengan upah 2 orang Rp. 1.000.000 (A) dan 1 orang Rp 1.300.000 (B) untuk tenaga kerja yang mendapatkan jam kerja di luar produksi. Persyaratan tenaga kerja mampu bekerja sama dan rajin. Pekerja dibagi menjadi beberapa bagian pada proses *sortasi* terdapat 2 tenaga kerja untuk memilah bahan baku, lalu

dilanjutkan pada proses pengirisan dan pencucian menggunakan 2 tenaga kerja secara bersamaan pada proses selanjutnya ditugaskan 1 orang untuk operator mesin pengering, di proses pengemasan ditugaskan 1 orang dan untuk proses pengiriman menggunakan 1 orang tenaga kerja.

Proses produksi

Proses pembuatan simplisia kunyit dimulai proses sortasi untuk memilah bahan baku yang layak dilanjutkan dengan pencucian dan penirisan dengan menggunakan air bersih setelahnya dilanjutkan proses perajangan, pengeringan dilakukan dengan mesin dan pengemasan dan pelabelan. Saluran distribusi yang terbentuk pada usaha simplisia kunyit yaitu dengan menyalurkan produknya ke konsumen dan melalui pengiriman ke beberapa industri yang menggunakan simplisia seperti industry jamu dan spa. Sistem pembayaran yang diterapkan pada usaha simplisia kunyit yaitu pembayaran secara tunai dan transfer. Sistem ini berlaku untuk semua pelanggan simplisia kunyit. dengan harga jual per kg. Rata-rata persekali produksi adalah 14 kg per hari, produksi perbulan adalah 350 kg, produksi pertahun adalah 4.200 kg, harga jual di tingkat produsen sebesar Rp. 40.000 per/kg. adapun proses pembuatan simplisia kunyit dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. diagram alur proses simplisia kunyit.

1. Persiapan bahan baku

Bahan baku berupa kunyit. bahan yang digunakan terlebih dahulu dipilih dan memiliki

kualitas baik sehingga menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang bagus.

2. Proses pencucian

Proses selanjutnya adalah proses pencucian, kunyit dicuci bersih dengan air bersih dan mengalir. Proses pencucian berguna untuk menghilangkan kotoran yang masih menempel pada kunyit dan tidak mengkontaminasi proses pengolahan selanjutnya.

3. Proses pengirisan

Setelah kunyit dicuci bersih, selanjutnya kunyit diiris memanjang menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mempermudah proses pengovenan kunyit.

4. Proses pengovenan

dilakukan proses pengirisan, kunyit dimasukkan ke oven beralaskan loyang selama 5 sampai 7 jam dengan suhu 60°C menggunakan oven gas *stainless steel* dengan kapasitas 50 kg yang dioperasikan selama 2 kali per hari. Gambar mesin oven dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. *Dry cabinet*

5. Proses pengemasan

Setelah simplisia kunyit kering selanjutnya dilakukan proses pengemasan

menggunakan kemasan plastik klip bervolume 1 Kg.

Analisis Biaya

Sumber dana

Mendirikan suatu usaha membutuhkan modal dan dana investasi awal, pembiayaan modal usaha simplisia kunyit berasal dari modal sendiri dan pinjaman bank. Modal investasi adalah modal tetap yang terdiri dari peralatan seperti oven, loyang, pisau, kemasan dan timbangan..

Investasi usaha simplisia kunyit adalah sebesar Rp 206.072.626 yang didapat dari modal sendiri sebesar Rp 164.858.101 dan dari pinjaman sebesar Rp 41.214.525 yang dialokasikan selama satu tahun produksi. Sumber dana pinjaman 20% dari biaya investasi usaha simplisia kunyit yang diperoleh dari pinjaman bank. Dengan dasar pertimbangan bahwa dana dari modal sendiri tidak memenuhi biaya investasi diawal. Investasi awal usaha simplisia kunyit dapat dilihat pada tabel 1.

Biaya produksi

Biaya yang dikeluarkan adalah termasuk biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi upah tenaga kerja dan biaya listrik sedangkan biaya variabel meliputi biaya yang digunakan hanya saat produksi. Adapun biaya produksi simplisia kunyit dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Biaya investasi usaha simplisia kunyit

No	Jenis Biaya	Harga Per Satuan (Rp)	Investasi (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan/Tahun (Rp)
1	Sewa Bangunan	10,000,000	10,000,000	2,945,000	500,000
2	Peralatan produksi	29,545,000	32,740,000		6,385,667
3	Peralatan lainnya	1,522,800	1,869,600	2,945,000	629,600
	Jumlah	41,067,800	44,609,600		7,515,267

Tabel 2. Biaya Produksi

No	Jenis	Satuan (Rp)	Jml/Produksi (Rp)	Harga (Rp)	Bulan (Rp)	Tahun
A Biaya Variabel						
1	Kunyit	Kg	100	4.000	8.000.000	96.000.000
2	Kemasan	Pcs	14	500	175.000	2.100.000
3	Biaya Air	m ³	2	1.130	56.500	678.000
4	Pengiriman		1	7.650	24.480	293.760
5	Gas 12 kg	buah	1	139.000	973.000	11.647.760
Jumlah						110.719.520
B Biaya Tetap						
1	Upah Tenaga Kerja A	Orang	2	1.000.000	2.000.000	24.000.000
2	Upah Tenaga Kerja B	Orang	1	1.300.000	1.300.000	15.600.000
2	Biaya Penyusutan				1.265.571	15.186.850
3	Biaya Listrik	Watt			300.000	3.600.000
Jumlah						58.386.850
Total						161.463.027

Harga

Penentuan harga berdasarkan hasil observasi tingkat harga jual eceran di toko Herbal Anugrah Alam di Kabupaten Bantul untuk memenuhi kelayakan usaha simplisia kunyit ditetapkan Rp 40.000 dengan kemasan 1 kg. Sehingga memperoleh pendapatan per tahun Rp 210.000.000 dengan catatan tingkat penjualan dan produksi stabil.

Distribusi

Sistem distribusi yang terbentuk pada usaha simplisia kunyit ini dengan menyalurkan beberapa konsumen yang berada di daerah Badung dan Denpasar dengan cara pengiriman dilaksanakan per minggu menggunakan sepeda motor.

Analisis Kelayakan Finansial

Analisa finansial menggunakan 5 kriteria dalam menentukan kelayakan yang mempunyai beberapa kriteria hingga bisa dinyatakan layak dalam pembuatan usaha. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada Tabel 3. Dalam menghitung kelayakan finansial usaha simplisia menggunakan asumsi. Seperti dibawah ini :

- Setiap proses produksi simplisia kunyit habis terjual sehingga produksi tetap berlanjut.
- Periode proyek 3 tahun.
- Harga bahan baku konstan 3 tahun sehingga tidak terjadi perubahan harga produk.
- Suku bunga bank per tahun yaitu sebesar 7% menurun
- Tidak mengalami kenaikan modal usaha selama periode 3 tahun.
- Harga produk sebesar Rp. 40.000/kg dan tidak mengalami kenaikan.
- Kapasitas produk konstan yaitu sebanyak 4.200 kg pertahun selama periode 3 tahun.
- Inflasi di Indonesia dalam 5 tahun terakhir yaitu sebesar 3% sampai 6%.

Berdasarkan hasil analisis kelayakan tersebut didapat perhitungan bahwa $NPV > 0$ menunjukkan usaha ini layak dilaksanakan dengan IRR melebihi diskon factor dimana diskon faktor usaha ini 7% menandakan usaha ini layak serta $Net\ B/C\ Ratio$ melebihi 1 dan $profitability\ index$ melebihi 1 yang berarti usaha ini layak dilaksanakan dengan asumsi yang sudah ditentukan sehingga mendapatkan *payback period* 7 bulan.

Tabel 3. Analisis finansial usaha simplisia kunyit

Analisis Finansial Simplisia Kunyit	
IRR	13%
PBP (usaha)-tahun	0,67 tahun
NPV	Rp. 80.792.466
Net B/C Ratio	1,22
Profitabilitas	2,16

Analisis Sensitivitas

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bertahan atau tidak suatu usaha yang sudah dilakukan dengan cara mengubah variable yang dapat memengaruhi usaha tersebut. Pada

analysis usaha simplisia kunyit ini dilakukan perubahan pada variable pendapatan dengan skenario pendapatan turun 2% dan 3%. Hasil dari perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Sensitivitas Penurunan Pendapatan

Kriteria Kelayakan	Pendapatan turun		Keterangan
	2%	3%	
NPV	Rp 65.751.409	Rp 61.818.925	Layak
IRR	13%	13%	Layak
B/C	1,18	1,17	Layak
Profitability	2,12	2,12	Layak
Payback Period	0,73 tahun	0,74 tahun	Layak

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usaha simplisia mampu mengembalikan modal usaha tercepat pada skenario peningkatan pendapatan, dimana skenario penurunan pendapatan menunjukkan kondisi pada usaha sedang mengalami penurunan pendapatan 2% dan 3% dengan biaya operasional yang tetap konstan.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Usaha simplisia kunyit setelah dievaluasi melalui analisis finansial layak dijalankan dengan diperoleh hasil *Net Present Value* sebesar Rp. 80.792.466 dan *Internal Rate of return* sebesar 13 %, yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian lebih besar. *Payback Period* selama 1,95 tahun dengan *Rasio*

B/C, yaitu 1,22 dengan *Profitability* sebesar 2,16 dan uji sensitivitas penurunan 2% dan 3%. Dengan hasil tersebut analisis finansial usaha simplisia kunyit dinyatakan layak dijalankan.

2. Investasi yang dimiliki usaha simplisia kunyit adalah sebesar Rp. 206.072.626, yang didapat dari modal sendiri sebesar Rp. 164.858.101 dan dari pinjaman sebesar Rp. 41.214.525, yang dialokasikan selama satu tahun produksi. Sumber dana pinjaman 20% dari biaya investasi usaha simplisia kunyit yang diperoleh dari pinjaman bank.

Saran

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini dalam memulai usaha simplisia kunyit ialah yang pertama, sebaiknya menggunakan bahan baku yang dibudidayakan sendiri sehingga dapat menjamin kualitas bahan dan menekan biaya produksi, serta meningkatkan hasil produksi simplisia kunyit, serta penting bagi pelaku

usaha untuk dapat melakukan studi kasus ke perusahaan yang bergerak dibidang simplisia yang berada di luar Bali sebagai pembanding, dan berhubung tingginya UMR (Upah Minimum Regional) yang tentunya dapat berpengaruh pada biaya produksi, dapat diatasi dengan melakukan usaha di daerah yang memiliki UMR lebih kecil dan merekrut pegawai yang *capable* dan sesuai kapasitas dan bidang usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. 2014. Analisa Studi Kelayakan Sirup Buah Semangka. *Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 5–6
- Anonim. 2012. Aspek Finansial. Slideshare.Net. Diakses Pada 21 Mei 2019.
- Anonim, 2015. Tanaman Rimpang Kunyit. <http://obatnaturals.blogspot.co.id>. Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2019.
- Badan Standar Nasional. 2014. Standar Nasional Indonesia (Sni) Nomor : 7953 : 2014 Tentang Kunyit.
- Bpom. 2008. Informatorium Obat Nasional Indonesia, Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2018. Produksi Kunyit Menurut Provinsi. Jakarta
- Emawati, 2007. Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu.: Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Gittinger, J.P. 1986. Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Uj Press. Jakarta.
- Gray. C., P. Simanjuntak, L.K Sabur, P.F.L Maspaitella Dan R.C.G. Varley. 1992. Pengantar Evaluasi Proyek Edisi Kedua. Pt Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gunawan, D. Dan Mulyani, S. 2010. Ilmu Obat Alam (Farmakognosi) Jilid 1. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hartati, S.Y. 2013. Khasiat Kunyit Sebagai Obat Tradisional Dan Manfaat Lainnya. *Warta Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Industri*, 5–9.
- Hidayah, N. 2014. Penerapan Fungsi Manajemen Pada Devisi Rias Untuk Pelayanan Jasa Pengantin Di Adji Wedding Galery. *Jurnal Tata Rias*, 3(1): 8-16.
- Herawati, N. Dan Sumarto. 2012. Cara Produksi Simplesia Yang Baik, Seafast Center, Bogor, 10-11.
- Husnan, S. 1997. Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Bpfe. Yogyakarta
- Kadariah., L. Karlina., Dan C. Gray, 1999. Pengantar Evaluasi Proyek. Edisi Revisi. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Karyadi, D. 1997. *Kajian Penggunaan Rasionil Suplemen Gizi*. Lokakarya “Gizi Olahraga”. Jakarta: Depkes-Koni-Dep P& K.
- Kristina, N. Natalina, R. Noveriza, S.S. Fatimah Dan M.Rizal. 2008. Peluang Peningkatan Kadar Kurkumin Pada Tanaman Kunyit Dan Temulawak. http://balittro.litbang.deptan.go.id/pdf/edisikhusus2007_01/edisi_khusus_2007_01_01.pdf.
- Kusmiati, A. 2015. Kajian Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika Dan Prospek Pengembangannya Di Ketinggian Sedang. *Penelitian Dosen Pemula*, Universitas Jember.
- Kusuma, P. T. W. W. Dan N. K. I. Mayasti. 2014. Analisa Kelayakan Finansial

- Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. *Agritech*, 34 (2): 194-202.
- Labban, L. 2014. Medicinal And Pharmacological Properties Of Turmeric (*Curcuma Longa*): A Review. *International Journal Of Pharmaceutical And Biomedical Research*, 5(1), 17–23
- Pasaribu, N. 2013. Strategi Bauran Pemasaran Di Agrowisata Buana Ametha Sari. *Binus Business Review*, 4(2): 791-797.
- Raharjo, M. 2005. Budidaya Tanaman Kunyit. www.ilmuindah.50webs.org/kunyit.pdf. Diakses Tanggal 21 Januari 2019.
- Rukmana, R. 1994. Kunyit. 13.17-18, 25-27 Kanisius, Yogyakarta.
- Sastroamidjojo, S. 1988. Obat Asli Indonesia. Dian Rakyat, Jakarta.
- Sholehah, D. N., Amrullah, A., Dan Badami, K. 2016. Identifikasi Kadar Dan Pengaruh Sifat Kimia Tanah Terhadap Metabolit Sekunder Kunyit (*Curcuma Domestiva Val.*) Di Bangkalan.
- Sihobing, P. A. 2007. Aplikasi Ekstrak Kunyit (*Curcuma Domestica L.*) Sebagai Bahan Pengawet Mie Basah. Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Teknologi Bogor. Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Sinaga, E. 2006. *Curcuma Domestica Val.*. http://iptek.apjii.or.id/artikel/ttg_tanam_obat/unas/kunyit.pdf. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Tumbuhan Obat Unas/ P3to Unas. Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2019.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usaha Tani. Ui Press, Jakarta
- Sudarsono. 1996. Kunyit. repository.usu.ac.id .Diakses Tanggal 21 Mei 2019
- Sumiati, A. 2004. *Khasiat Kunyit*. (<http://www.annehira.com>). Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2019.
- Umar, H. 2000. Reseach Methods In Finance And Banking. Pt. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Warnadi, N. 2012. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usahatani Kunyit Sawah Di Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping, Sleman – D.I. Yogyakarta. *Spatial Wahana Komunikasi Dan Informasi Geografi*. 10(1) : 1-14.
- Widjaya, L. 2011. Spa Industry In Bali. Guest Lecturer In Tourism Doctoral Program at Udayana University
- Winata, N. A. 2012. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan *Lovebird*. Skripsi. Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Winarto, W.P. Dan Tim Lentera. 2004. *Khasiat Dan Manfaat Kunyit (Sehat Dengan Ramuan Tradisional)*. Agromedia. Jakarta.